

## Efektivitas *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Menganyam bagi Anak Tunagrahita Ringan

Yendika Arya Fajri<sup>1</sup>, Jon Efendi<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia  
Email: (yendikaarya14@gmail.com)

### Kata kunci:

Menganyam;  
Project Based Learning;  
Tunagrahita

### ABSTRACT

*This study aims to show whether project based learning is effective for improving weaving skills for students with mild intellectual disabilities. The type and design used in this study is an experiment that can be used in research, namely Pre-Experiment. The type of experimental design used is a one group pre test and post test design. . From the results of the Wilcoxon sign rank test, the results of this study prove that the Project Based Learning method is effective in improving vocational skills in making woven palm oil sticks for mild mentally retarded children in class X at SLB Ummi Khaira, West Pasaman. By using the Project Based Learning method, you can complete a project that is carried out together or in a group so that the project carried out can run well.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah *project based learning* efektif untuk meningkatkan keterampilan menganyam bagi peserta didik tunagrahita ringan. Jenis dan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu *Pre- Eksperimen*. Jenis desain eksperimen yang digunakan adalah jenis desain *one group pre test and post test design*. . Dari hasil uji *wilcoxon sign rank test* didapatkan hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa metode *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan vokasional dalam membuat piring anyaman lidi kelapa sawit pada anak tunagrahita ringan kelas X di SLB Ummi Khaira Pasaman Barat. Dengan menggunakan metode *Project Based Learning* ini dapat menyelesaikan sebuah *project* yang dilakukan secara bersama atau sekelompok sehingga *project* yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

### Pendahuluan

Suatu kemampuan maupun kecakapan yang dimiliki oleh seseorang disebut dengan keterampilan. Keterampilan ialah hal dasar yang harus dimiliki oleh seorang anak demi keberlangsungan hidup di kehidupan mendatang. Oleh sebab itu, anak berkebutuhan khusus juga diajarkan dari awal untuk memiliki sebuah keterampilan yang bisa menjadi bekalnya setelah selesai dari dunia guru. Ada beberapa contoh keterampilan diantaranya kemampuan dasar yang melekat pada masing-masing individu, keterampilan yang diperoleh dengan pembelajaran secara khusus (Suprihatiningsih, 2020).

Anak berkebutuhan khusus (ABK) ialah seseorang anak yang membutuhkan layanan guru khusus, berbeda dengan anak lainnya. Anak dinamakan anak dengan kebutuhan khusus apabila anak tersebut memiliki hambatan atau kelainan pada dirinya (Jaya, 2017). Terdapat sebagian

pengelompokan berkebutuhan khusus yang salah satunya yakni anak tunagrahita. Anak tunagrahita ialah seseorang anak dengan hambatan atau kendala dan keterbelakangan kemajuan psikologis dan intelektual dibawah dari intelektual pada umumnya, yang menyebabkan anak menghadapi kesusahan untuk melakukan kewajiban akademiknya, komunikasi dan social menginginkan guruan khusus (Yanti, 2019).

Upaya yang bisa dilakukan dalam mengembangkan potensi diri anak tunagrahita adalah melalui keterampilan. Keterampilan ialah hal pokok yang harus dimiliki anak demi keberlangsungan hidup di kehidupan mendatang (Satria, 2018). Melalui belajar keterampilan ini maka sangat diharapkan anak tunagrahita mampu memaksimalkan potensi serta menciptakan inovasi karya yang dapat dipergunakan dalam kehidupan sekarang maupun di kehidupan mendatang. Hal ini berguna agar anak mampu mengembangkan potensi supaya membantu kelangsungan hidupnya dalam segi finansial (Mike, 2016).

Keterampilan atau pekerjaan masyarakat didalam bidang tertentu disebut dengan keterampilan vokasional. Keterampilan vokasional sangat penting untuk diajarkan kepada anak tunagrahita merupakan bagian dari ABK, agar anak mempunyai suatu keterampilan khusus sebagai pondasi memasuki dunia kerja dan untuk memperoleh penghasilan sendiri serta suatu kemandirian, baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat.

Melalui pembelajaran keterampilan, anak tunagrahita ringan dapat memperoleh banyak variasi keterampilan vokasional. Ada banyak klasifikasi keterampilan yang bisa diajarkan kepada anak tunagrahita ringan, karena pada dasarnya anak ini tidak jauh berbeda dari anak pada umumnya disegi keterampilan. Namun, pelaksanaan keterampilan ini mesti disesuaikan dengan minat dan bakat anak, agar dapat memperoleh suatu produk yang memiliki nilai jual dan bermanfaat, serta memiliki ketertarikan maupun keindahan Keterampilan vokasional yang bisa diajarkan pada seperti keterampilan memasak, tatabusana, merawat tanaman, kerajinan tangan dan lain sebagainya (Ishartiwi, 2017).

Keterampilan yang akan diajarkan kepada anak hendaknya disesuaikan dengan minat dan juga bakat anak agar bisa menghasilkan produk yang sama seperti anak pada umumnya. Produk keterampilan yang disesuaikan dengan minat dan bakat anak dapat dilatih hingga akan menghasilkan barang atau produk yang bermanfaat baik itu bagi anak maupun orang sekitar, dan kelebihan lain yang diharapkan adalah produk yang dihasilkan dapat memiliki nilai jual tinggi jika mampu menawarkan keindahan, ketertarikan, dan kebermanfaat bagi orang lain (Andriani, 2019). Karya seni rupa terapan atau karya seni yang dapat bermanfaat pada kehidupan sehari-hari merupakan salah satu produk kerajinan yang memiliki nilai jual yang tinggi. Misalnya kerajinan hasil anyaman, batik, keramik, jahitan dan sebagainya dapat digunakan pada kehidupan yang disesuaikan dengan kebutuhan pada kota tersebut yang lumayan tinggi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di SLB Ummi Khaira, peneliti tanya jawab atau wawancara untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran keterampilan yang diterapkan di sekolah. Peneliti melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah SLB dan juga dengan guru yang mengajar keterampilan, beberapa pembelajaran keterampilan yang diterapkan di sekolah, salah satunya menganyam. Produk hasil keterampilan menganyam yang dihasilkan dalam karakter animasi dari kertas origami, keranjang dari anyaman kertas koran, serta keranjang buah dari anyaman rotan.

Mendapatkan data yang lebih lanjut, peneliti mengamati proses pembelajaran keterampilan menganyam pada anak tunagrahita ringan tingkat SMA dengan jumlah lima orang anak berinisial JT, AR, AE, IS, LT. Dalam pengamatan tersebut, anak belajar keterampilan menganyam dengan kertas origami terlihat tidak serius, kertas origami banyak yang terbuang, dan hanya dijadikan hiasan dinding kelas. Berdasarkan hasil pengamatan dari proses pembelajaran di kelas, guru mengatakan bahwa penerapan keterampilan menganyam dari kertas origami ini belum maksimal, dimana hasil anyaman ini tidak dapat digunakan sebagai hasil karya yang memiliki nilai jual, padahal guru telah mengajarkan keterampilan menganyam ini dengan menggunakan berbagai metode dan juga media. Seharusnya hasil anyaman origami dapat mendidik anak untuk meningkatkan keterampilannya. Guru mengharapkan adanya hasil anyaman anak yang dapat bernilai jual dan bahan bakunya mudah ditemukan sehingga dapat dimanfaatkan untuk keberlanjutan hidup anak.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memberikan ide inovasi pembelajaran keterampilan dengan bahan alam yang mudah didapat. Karena SLB Umami Khaira berada di daerah kabupaten Pasaman Barat yang biasa disebut dengan ranah sawit. Peneliti memberikan inovasi berupa bahan untuk membuat anyaman dengan lidi kelapa sawit. Lidi kelapa sawit sangat mudah didapatkan serta seringkali tidak dimanfaatkan oleh petani ataupun masyarakat setempat. Tidak hanya itu, pembelajaran keterampilan menganyam lidi kelapa sawit juga sebagai realisasi pembelajaran yang materi pokoknya adalah “kerajinan dari bahan alam”. Untuk meningkatkan kemampuan menganyam tersebut, peneliti akan menggunakan *Project Based Learning*.

*Project Based Learning* adalah teknik yang diberikan inovasi untuk seni pengajaran. Kedudukan guru untuk cara ini selaku penyedia yang membagikan sarana pada partisipan ajar kala membagikan persoalan terpaut modul serta memotivasi partisipan ajar tidak pasif dalam cara proses pembelajaran di kelas.. *Project Based Learning* ini digunakan untuk mengatur proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Sistem pembelajaran yang dilakukan menggunakan kegiatan proyek pada pelaksanaannya (Anggraini & Siti : 2021). Adapun memiliki kelebihan yaitu, 1)Melatih peserta didik untuk memperluas pemikirannya terkait masalah untuk kehidupan dalam kehidupan yang wajib diperoleh. 2)Pemberian latihan secara langsung pada peserta didik melalui cara melatih dan pembiasaan melakukan pemikiran kritis dan kemampuan dalam kehidupan tiap hari. 3)Adaptasi prinsip modern pada pelaksanaannya yang wajib dicoba dengan masalah peserta didik, bagus praktek maupun materi.

Berlandaskan permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengajarkan keterampilan membuat piring anyaman dari lidi kelapa sawit dengan menggunakan *Project Based Learning* pada anak tunagrahita ringan di kelas X di SLB Umami Khaira Pasaman Barat.

## Metode

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada lima peserta didik yang mengalami tunagrahita ringan. Metode yang digunakan yaitu eksperimen. Penggunaan metode ini guna melihat apakah anak mampu dalam keterampilan menganyam di SLB Umami Khaira Pasaman Barat. Penelitian ini menggunakan jenis dari desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu *Pre- Eksperimen*. Untuk penelitian ini penulis menggunakan *Pre- Eksperimen design*. Jenis desain eksperimen yang

digunakan adalah jenis desain *one group pre test and post test design*. Jenis desain eksperimen yang digunakan adalah group pre-test dan post-test design. Penelitian ini membutuhkan dua pengamatan. Artinya, disebut pre-test (O1) ketika tidak ada perlakuan yang diterapkan dan post-test (O2) setelah perlakuan. Untuk pendekatan dalam pembelajaran, diberikan post-test (O<sup>2</sup>) untuk memeriksa kinerja anak dalam membangun keterampilan vokasional dalam membangun keterampilan web yang tercakup melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Setelah membandingkan hasil pretest dan posttest, uji menggunakan uji Wilcoxon.

## 2. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB Ummi Khaira Pasaman Barat. Penelitian akan dilaksanakan di dalam dan juga di luar ruangan kelas. Sedangkan waktu untuk pelaksanaan penelitian ini diperkirakan selama satu bulan.

## 3. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan berbentuk penelitian yang menggunakan *Project Based Learning* di kelas X dengan mempersiapkan setting penelitian berupa waktu dan juga tempat penelitian.

## 4. Subjek penelitian

Adapun subjek pada penelitian ini adalah 5 orang peserta didik tunagrahita ringan kelas X SLB Ummi Khaira Pasaman Barat.

## 5. Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah dari penelitian ini yaitu terdiri dari pelaksanaan pretest untuk mengetahui kemampuan anak saat awal sebelum diberikannya intervensi, kemudiatan tahapan intervensi, dan yang terakhir adalah tahapan posttest untuk melihat kemampuan akhir anak setelah diberikannya intervensi atau perlakuan.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah teknik untuk memproses data dan informasi yang diterima. Statistik nonparametrik digunakan untuk mengolah data penelitian karena subjek penelitiannya kecil dan distribusi serta populasinya tidak memerlukan pengujian preskriptif. Statistik nonparametrik menguji distribusi uji alih-alih menguji parameter populasi. Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu uji statistik Wilcoxon.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X di SLB Ummi Khaira Pasaman Barat dengan jumlah subjek untuk 5 siswa dengan disabilitas intelektual ringan. Penelitian dilakukan di luar jam pelajaran. Metode yang dipakai pada penelitian ini ialah eksperimen one-group pre-test and post-test design type. Penelitian ini memiliki 3 tahap: pra-tes yang bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan awal anak, perawatan kedua untuk aktivitas dalam perawatan anak, dan ketiga hasil anak. Ini adalah tes akhir.

Penelitian ini berfokus pada *project based learning* meningkatkan keterampilan membuat piring anyaman bagi peserta didik anak tunagrahita ringan kelas X SLB Ummi Khaira pasaman Barat. Seiring perkembangannya, piring yang biasa kita jumpakan hanyalah piring terbuat dari keramik dan plastik. Tetapi lidi kelapa sawit dapat juga di realisasikan menjadi keterampilan dalam pembuatan piring anyaman yang bernilai jual tinggi. Keterampilan Piring anyaman lidi mampu bersaing dengan piring yang biasanya dibuat dengan plastik, dan piring lidi ini memanfaatkan bahan dasar khas daerah yang dapat memperkenalkan kekhasan itu untuk lebih luas lagi.

Peneliti menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimen desain* yang dilakukan 2 kali observasi, yaitu tahapan sebelum diberikanya *treatment pretest* dan *posttest* setelah diberikanya *treatment*. Dari hasil perbandingan hasil ini dapat diketahui hasil keadaan sebelum anak diberikan intervensi atau perlakuan dakan setelah diberikannya intervensi atau perlakuan (Setyanto, 2013). Pada desain ini, kegiatan observasi dilakukan sebanyak 2 kali. Untuk observasi pertama di lakukan sebelum eksperimen ( $O_1$ ) disebut pretest, kemudian diberikan perlakuan atau treatmen (X). Setelah itu barulah melakukan observasi kedua setelah melakukan perlakuan atau reatmen ( $O_2$ ) disebut posttest.

Peneliti melakukan penelitian beberapa tahap. Dimulai dari tahap *pretest* agar mengetahui kemampuan awal anak dalam membuat piring anyaman dari lidi kelapa sawit. Pada tahap *pretest* ini peneliti menjabarkan bahan, alat, dan prosedur yang digunakan dalam pembuatan menjelaskan alat dan bahan serta langkah-langkah dalam membuat anyaman piring. Pada tahap *pretest* dilakukan dalam 1 jam dengan mendapatkan rata-rata 9.

Tahap selanjutnya yaitu peneliti memberikan *treatment* (perlakuan) terhadap anak dengan menggunakan metode *project based learning* yang dilakukan sebanyak 4 kali. *Project based learning* ialah teknik dengan inovasi atau pemikiran baru dalam pembelajaran atau pegajaran. Adapun guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas kepada peserta didik ketika memerikan pertanyaan terkait teori dan juga memberikan motivasi kepada peserta didik supaya aktif dalam pengajaran. *Project based learning* ini digunakan dalam pengendalian utuh pembelajaran yang sedang berlangsung. Sistem pengajaran yang diberikan yang diberikan memasukkan kerja proyek pada prosesnya (Anggraini & Siti : 2021).

Pada kegiatan *treatment* menggunakan metode *project based learning* peneliti memberikan peserta didik sebuah proyek yaitu membuat keterampilan membuat piring anyaman lidi kelapa sawit yang nantinya meeka akan mengerjakannya secara berkelompok. Dimana setiap anak diberi tugas masing-masing. Sehingga proyek yang dikerjakan dapat dilaksanakan dengan kerja sama. Sebelumnya peneliti menjelaskan terlebih dahulu alat dan bahan serta bagaimana langkah atau proses membuat piring anyaman lidi kelapa sawit, kemudian peneliti nanti akan memberikan tugas masing-masing peserta didik. Jadi setiap peserta didik memiliki tugasnya masing-masing. Sehingga proyek yang akan mereka kerjakan dapat selesai dengan baik jika dilakukan secara bersama-sama dalam membuat piring anyaman lidi kelapa sawit.

Tahap selanjutnya, diberikan *posttest* untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat membuat piring anyaman lidi kelapa sawit setelah diberikanya *treatment* menggunakan metode *project based learning*. Pada tahap *posttest* dilakukan sekali. Dengan melihat hasil *posttest* ini peneliti dapat melihat mengetahui apakah ada peningkatan pada peserta didik setelah diberikan *treatment*. Pada tahap *posttest* di dapat rata-rata 87 dengan nilai tertinggi 90. Detailnya ditunjukkan pada gambar berikut.

**Tabel 1. Hasil Pretest dan Postest**

No	Subjek	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Postest</i>
1	AR	10	90
2	AD	6	88
3	WA	10	87
4	RI	10	84
5	FI	9	86
	Jumlah	45	435

Hasil *pretest* dan *posttest* yang telah diperoleh tadi, dapat ditentukan peringkat *rank* dari subjek penelitian sebelum di berikan *treatment* ataupun setelah diberikan *treatment*, yang telah di uji dengan uji *wilcoxon sign rank test* melalui SPSS. Berikut hasil dari perhitungan menggunakan analisis uji *wilcoxon sing rank test* menggunakan SPSS:

**Tabel 2. Hasil Uji Analisis**

	<i>Posttest-pretest</i>
Z	-2.032 <sup>b</sup>
Asymp.sig (2-tailed)	.042
<i>a. Wilcoxon signed ranks test</i>	
<i>b. Based on negative ranks.</i>	

Berdasarkan hasil perhitungan uji *wilcoxon sing rank test* yaitu antara nilai pretest dan posttest dapat diketahui  $Z_{hitung} = -2031^b$  dengan probabilitas atau *Asymp sig* (2-tailed) = 0.042. setelah mendapatkan nilai dari probabilitas maka didapatkan dari hasil perhitungan, selanjutnya cari perbandinganya dengan probabilitas yang telah ditetapkan  $\alpha = 0.05$ . maka di dapatkan bahwa probabilitas  $Z_{hitung}$  kurang dari probabilitas yang ditetapkan ( $0,042 < 0,05$ ). Nilai probabilitas  $Z_{hitung}$  dari uji *wilcoxon sing rank test* lebih kecil dari pada probabilitas yang telah ditetapkan 5% ( $\alpha = 0.05$ ), serta rata-rata hasil dari analisis deskriptif *pretest* diperoleh 9, dan rata-rata analisis *posttest* diperoleh 87. Oleh karena itu dikatakan bahwa metode *project based learning* dapat meningkatkan keterampilan vokasional membuat piring anyaman lidi pada anak tunagrahita ringan kelas X di SLB Ummi Khaira pasaman Barat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka diperoleh bahwa metode *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan vokasional dalam membuat piring anyaman lidi kelapa sawit pada anak tunagrahita ringan kelas X di SLB Ummi Khaira Pasaman Barat. Dengan menggunakan metode

*Project Based Learning* ini dapat menyelesaikan sebuah *project* yang dilakukan secara bersama atau sekelompok sehingga *project* yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

## Kesimpulan

Berdasar hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di SLB Ummi Khaira Pasaman Barat dan juga berdasarkan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *project based learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan membuat piring anyaman dari lidi kelapa sawit pada anak tunagrahita ringan kelas X di SLB Ummi Khaira Pasaman Barat. Peserta didik sudah mengetahui bagaimana proses membuat piring anyaman dari lidi kelapa sawit.

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan diperoleh nilai pada tahap pretest dan posttest dan kemudian nanti akan diuji dengan menggunakan uji *wilcoxon sign rank test*. Dari hasil uji *wilcoxon sign rank test* didapatkan hasil  $Z_{hitung} = -2.032^b$  dengan probabilitas atau *asympt sig (2-tailed)* = 0.042. Dengan demikian maka dapat dilihat bahwa probabilitas  $Z_{hitung}$  kurang dari probabilitas yang ditetapkan ( $0.042 < 0.05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## Daftar Rujukan

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 80-86.
- Jaya, H. (2017). *Keterampilan Vokasional bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Mike, A. &. (2016). Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Kotak Mahar pernikahan Melalui Metode Latihan untuk Tunagrahita Ringan. 4(2), 103–114.
- Satria, D. A. (2018). Meningkatkan Keterampilan Membuat Kotak Tisu Melalui Pendekatan PAKEM Bagi Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(1), 22-25.
- Suprihatiningsih. (2020). *Prakarya Dan Kewirausahaan Tata Busana Di Madrasah Aliyah (Pengenalan Dan Praktik Penggunaan Alat Jahit Mesin Dan Manual)*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Yanti, I. &. (2019). Kemampuan Mengenal Nilai Mata Uang Melalui Permainan Ular Tangga Modifikasi Bagi Anak Tunagrahita Ringan. 1(4),982–990.